

PERAN KEPALA ADAT DALAM MELESTARIKAN KESENIAN DAERAH DI DESA BATU MAJANG KECAMATAN LONG BAGUN KABUPATEN MAHAKAM ULU

**Vinsensius Idum¹, Dr. Rita Kala Linggi, M.Si,² Drs. Massad Hatuwe,
M.Si³**

Abstrak

Kebudayaan dan kesenian di Indonesia semakin hari semakin terkikis. Masyarakat dan anak-anak muda semakin terpengaruh dengan budaya luar melalui perkembangan teknologi saat ini, sehingga melupakan kebudayaan sendiri. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Peran Kepala Adat Desa Batu Majang Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu, dalam peranya didalam penyelenggaraan kesenian tahunan atau Pesta Penen adat dayak kenyah dan pembinaan, menggerakkan anak muda dan masyarakat dalam melestarikan kesenian daerah di Desa batu Majang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam ulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Kepala Adat Desa Batu Majang dalam penyelenggaraan acara kesenian tahunan atau pesta panen, Peran dalam Pembinaan, Peran dalam Menggerakkan, terselenggara sesuai dengan kapasitas sebagai pemimpin yang harus proaktif dalam memberikan pimpinan kepada masyarakat adat yang di dipimpin dengan melihat langkah-langkah yang ditempuh Kepala Adat Desa Batu Majang dalam menjalankan peranya sebagai pemimpin informal. peranya dalam penyelenggaraan pesta panen dilakukan dengan baik dan pembinaan melalui sanggar tari, pembinaan cara pembuatan alat musik sampe, dan menggerakkan masyarakat dan anak muda untuk mengikuti perlombaan-perlombaan lagu-lagu daerah terselenggara dengan cukup baik. Meskipun dalam menjalankan peran tersebut khususnya dalam menggerakkan masyarakat dan anak muda sedikit memaksa, namun hal itu dilakukan oleh Kepala Adat agar masyarakat dan khususnya anak muda selalu melestarikan kesenian khas daerah yang ada di Desa Batu Majang,

Kata Kunci: Peran, kepala adat , melestarikan, kesenian

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: vvinsendidum@gmail.com

² Pembimbing I Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Pembimbing II Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai kebudayaan yang sangat beraneka ragam baik jumlahnya maupun keanekaragamannya. Budaya juga merupakan identitas bangsa yang harus dihormati dan dijaga kelestariannya. Menurut UUD 1945 pasal 32 yaitu, Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya.

Kebudayaan dan kesenian di Indonesia semakin hari semakin terkikis. Masyarakat semakin terpengaruh oleh kebudayaan luar melalui perkembangan teknologi yang semakin canggih ini, sehingga melupakan kebudayaan sendiri. Contoh yang dapat dilihat dari generasi muda penerus bangsa ini dapat dilihat dari berkurangnya perhatian, kesadaran, minat, serta ketertarikan generasi muda ataupun masyarakat pada umumnya terhadap kesenian dan kebudayaan tradisional.

Desa Batu Majang secara administratif terletak di Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu, untuk menuju ke Desa Batu Majang akses transportasi yang tersedia hanya melalui sungai Mahakam menggunakan kapal ferry atau speed bood, sedangkan transpotasi darat akses jalan belum ada. Desa Batu Majang dihuni oleh 1.037 jiwa (data 2014) dengan Rukun Tetangga (RT) sebanyak Tujuh RT. Adapun suku yang mendiami Desa Batu Majang adalah suku Dayak Kenyah Umaq Tukung.

Di Desa Batu Majang masyarakat dan anak-anak muda mulai melupakan bahkan tidak mengerti kebudayaan dan kesenian tradisional milik suku dayak kenyah sendiri seperti: Tari-tarian, ukiran, musik dan lagu-lagu tradisional. Dan lebih tertarik dengan kebudayaan luar, Contohnya saja kurangnya anak muda yang mengerti memainkan musik tradisional, banyak anak-anak muda tidak mengerti menggunakan dan memainkan alat musik tradisional seperti : Sampe, Jatung-utang. begitupun kesenian tradisional lainnya. Hal ini terjadi karena kurangnya keinginan masyarakat dan anak-anak muda Desa Batu Majang dalam pelestarian kebudayaan dan kesenian daerah, masyarakat dan anak-anak muda tidak peduli dengan setiap kegiatan kesenian yang dilakukan di Lamin Adat, masyarakat dan anak-anak muda mulai terpengaruh oleh kebudayaan asing dan meninggalkan nilai-nilai adat istiadat dayak kenyah, dan dalam hal ini sangat diperlukan peran seorang kepala adat dalam melestarikan kesenian daerah dengan perannya sebagai kepala adat yang harus melestarikan nilai-nilai budaya dan memberdayakan nilai-nilai Adat dalam kehidupan masyarakat adat.

Melestarikan budaya dan kesenian daerah bukan hanya semata-mata kepentingan dan tanggung jawab pemerintah, namun juga kewajiban semua lapisan masyarakat. Terlebih generasi muda, sudah seharusnya berperan aktif dalam mempertahankan dan melestarikan kesenian dan kebudayaan daerah. Selain itu peran seorang Kepala Adat yang mampu memberi, pembinaan dan pengarahannya, sangat diperlukan dalam mempertahankan dan melestarikan kebudayaan pada satu daerah.

Sebagai pemimpin masyarakat adat seorang kepala adat memiliki sikap pelopor, berani, memberikan contoh dan teladan yang baik serta rela mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan masyarakat. Keberhasilan dalam mempertahankan dan melestarikan kebudayaan dan kesenian daerah di tengah pesatnya pengaruh kebudayaan luar di era modern saat ini di pengaruhi oleh beberapa hal diantaranya keterlibatan masyarakat dan kemampuan serta keterampilan seorang Ketua adat didalam menggerakkan masyarakat dan anak-anak muda dalam mempertahankan dan melestarikan kebudayaan dan kesenian daerah. Selain pemerintah Kabupaten Mahakam ulu, kepala adat Kampung Batu Majang itu sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis terdorong mengadakan suatu penelitian dengan Judul: “Peran Kepala Adat dalam melestarikan Kesenian Daerah di Desa Batu Majang Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu”.

Kerangka Dasar Teori

Peran

Peran menurut Rivai (2003:148) dapat diartikan sebagai prilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin didalam suatu organisasi mempunyai peran setiap pekerjaan membawa harapan dimana menanggung peran prilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan prilaku peran yang diinginkan yang berjalan seiring pekerjaan tersebut juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur prilaku bawahan.

Pemimpin

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan-kelebihan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk pencapaian tujuan (Kartini kartono, 1994:181)

Winardi (1990:32) bahwa pemimpin terdiri dari pemimpin formal (Formal leader) dan pemimpin Informal (Informal leader). Pemimpin formal adalah seorang yang oleh organisasi tertentu (swasta atau pemerintah) ditunjuk berdasarkan surat-surat keputusan pengangkatan dari organisasi yang bersangkutan, untuk memengku sesuatu jabatan dalam struktur organisasi yang ada dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya untuk mencapai sasaran organisasi tersebut yang ditetapkan sejak semula.

Kepemimpinan

Menurut Katz dan Kahn dalam Patton (2004:124), kepemimpinan adalah suatu peningkatan pengaruh, sedikit dan berada diatas kepatuhan mekanis terhadap pengaruh-pengaruh rutin organisasi. Selanjutnya menurut pendapat Dalton McFarlan yang di kutip Handayani dalam Patton (2004:56), bahwa

kepemimpinan adalah satu proses dimana pemimpin digambarkan akan diberi perintah, bimbingan, atau mempengaruhi orang lain dalam memilih dan menetapkan tujuan yang telah ditetapkan.

Pemimpin Informal

Peran kepemimpinan baik dalam organisasi maupun dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas biasanya dapat dilakukan oleh dua kelompok pemimpin, yakni pemimpin formal dan pemimpin informal. Pemimpin formal menerima kekuasaannya secara langsung dari posisi jabatan yang dipegangnya dalam suatu organisasi. Sedangkan pemimpin informal menerima kekuasaan dan pengaruhnya di individu-individu atau masyarakat yang mengharapkan arahnya. Knox, JR, dalam Patton,(2004:43).

Kepala Adat

Menurut Soepomo, pengertian Kepala Adat adalah bapak masyarakat, dia mengetuai persekutuan sebagai ketua keluarga besar, dia adalah pemimpin masyarakat yang bercirikan masyarakat adat (Soepomo, 1994:45). Dalam kehidupan masyarakat adat peranan Ketua adat mempunyai posisi sentral dalam pembinaan dan kepemimpinan masyarakat

Peran dan Fungsi Kepala Adat

Peran pemimpin informal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Peran Kepala Adat dalam melestarikan kesenian daerah di Desa Batu Majang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu, dengan melalui inovasi, pembinaan dan pengarah/penggelarakan dari ketua adat untuk masyarakat guna mendorong minat masyarakat dengan kesenian daerah.

Pengertian Kebudayaan

Deddy (2001 : 18) menyaakan bahwa “ Budaya didefinisikan sebagai tantangan, pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna hirarki, agama, waktu peranan, hubungan, ruang, konsep alam semesta, obyek-obyek dan milik yang diperoleh sekelompok orang dari generasi melalui usaha individual dan kelompok”.

Menurut koentjaraningrat (1995: 11), mengungkapkan “ kebudayaan adalah seluruh total dari pikiran, karya dan hasil karya berakar kepada nalurinya dan karenanya hanya bias dicetuskan setelah satu proses belajar- berlangsung bagi manusia”.

Kesenian

Kesenian merupakan bagian atau unsur dari kebudayaan, kata seni telah dikenal di Indonesia sebagai kata sifat, seni sebagai istilah untuk menamai kegiatan manusia, menurut Sudarmaji (1992 :5) merupakan pengembangan dari kata seni yang mempunyai arti halus dan kecil, karena karya seni pada umumnya

karya seni adalah karya yang halus seperti karya seni ukir kayu, tatahan wayang kulit dan seni batik yang dikerjakan dengan penuh kerapian dan ketelitian.

Kesenian Tradisional

Tradisional adalah cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat istiadat yang ada secara turun temurun. Soedarsono mengungkapkan bahwa tari tradisional adalah semua tarian yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup panjang dan selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada.

Kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur-unsur keindahan yang hasilnya milik bersama (Alwi, 2003 : 1038).

Pelestarian

Pelestarian dalam kamus Bahasa Indonesia (Eko, 2006) berasal dari kata *lestari*, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Kemudian dalam kaidah penguasaan bahasa Indonesia, penggunaan awalan ke- dan akhiran -an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja). Jadi berdasarkan kata kunci lestari ditambah awalan ke- dan akhiran -an, maka yang dimaksud pelestarian adalah upaya untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah. Bias pula di definisikan sebagai upaya untuk mempertahankan sesuatu supaya tetap sebagaimana adanya.

Pelestarian Budaya lokal

Mengenai pelestarian budaya lokal, (Jacobus Ranjabar 2006:114) mengemukakan bahwa pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal) adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan pewujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2012:11) Deskriptif adalah “Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dari pendapat ini dijelaskan bahwa penyajian data akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran. Data yang diperoleh berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen remi lainnya.

Adapun penelitian ini akan di fokuskan pada:

1. Peran Kepala Adat dalam melestarikan kesenian daerah di Desa Batu Majang, Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam ulu
 - a. Penyelenggaraan kesenian daerah tahunan atau pesta panen adat dayak kenyah.

- b. Pembinaan bagi anak muda untuk belajar Tari-tarian dan cara pembuatan alat musik tradisional melalui Sanggar Tari.
 - c. Menggerakkan masyarakat dan anak-anak muda dalam pembuatan ukiran dan perlombaan lagu-lagu daerah.
2. Faktor pendukung dan penghambat Peran Kepala Adat dalam melstarikan kesenian daerah di Desa Batu Majang, Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu.

Hasil Penelitian

Peran kepala Adat dalam melestarikan kesenian daerah di Desa Batu Majang, Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam ulu.

Penyelenggaraan Kesenian Daerah Tahunan atau Pesta Panen Adat Dayak Kenyah

Pesta panen atau Mecaq undat merupakan pesta adat dayak kenyah yang dilaksanakan setiap tahun setelah panen, upacara mecaq undat atau pesta panen itu sendiri adalah acara adat Dayak Kenyah dan mempertunjukan kesenian-kesenian yang dimiliki suku Dayak Kenyah, Tari-tarian, Musik tradisional dan lagu-lagu daerah, dan telah dilaksanakan secara turun temurun dari nenek moyang dahulu hingga saat ini. Maksud dan tujuan mecaq undat sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmatn-Nya yang diberikan kepada petani ladang sehingga memperoleh hasil melimpah, juga sebagai upaya untuk melestarikan nilai adat dan budaya kepada masyarakat dayak kenyah sehingga semangat kegotong-royongan yang ada di masyarakat dayak kenyah tetap terpelihara.

Peran Kepala Adat dalam penyelenggaraan kesenian daerah tahunan atau pesta panen adat dayak kenyah, maka berdasarkan hasil observasi atau penelitian yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan hal penyelenggaraan pesta panen adat dayak kenyah didapati bahwa peran Kepala Adat sangat penting dalam mengajak masyarakat dan anak-anak muda untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pesta panen dan juga mempunyai wewenang untuk menentukan kapan waktu dan bagaimana tata cara dalam Penyelenggaraan pesta panen dilaksanakan.

Pembukaan acara oleh Kepala adat

Pesta panen atau mecaq undat biasanya diawali dengan persembahan tarian Datun Julut yang dibawakan oleh muda-mudi dengan iringan musik Jatung Utang (musik tradisional) tarian ini menggambarkan sifat kebersamaan masyarakat Dayak Kenyah, setelah tarian yang dibawakan oleh muda-mudi, dan kemudian kepala adat akan memberi sambutan dan arahan kepada masyarakat setelah itu barulah Gong akan dipukul oleh kepala adat sebagai tanda pesta panen dimulai.

Kepala adat menjalankan hak dan kewajibanya sebagai kepala adat dalam membuka dan memberi arahan kepada masyarakat dan tamu undangan mengenai acara pesta panen yang dilakukan setiap tahunnya dan sangat dipercaya oleh

masyarakat sebagai orang yang mengerti dan berpegang kepada adat istiadat dayak kenyah.

Upacara/Ritual adat Dalam Pesta Penen atau mecaq undat.

Setelah pembukaaan acara oleh kepala adat, dilanjutkan menumbuk beras hasil panen para petani pada sebuah lesung yang sangat panjang ditengah Balai adat, sebelum menumbuk beras yang ada pada lesung, kepala adat dan tetua-tetua adat akan mengadakan upacara adat/ritual adat yang biasanya dilakukan dalam pesta panen yang dipimpin oleh kepala adat, upacara ini sebagai rasa syukur kepada leluhur nenek moyang dan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberi tanah yang subur dan berlimpah panen kepada petani ladang, dan setelah ritual adat dilakukan kepala adat akan menjelaskan kepada masyarakat bahwa ketika saat beras ditumbuk dan keluar atau ada yang tumpah dari lesung, tidak boleh diambil atau dikembalikan lagi ke dalam lesung, karena itu dianggap sebagai bagian untuk leluhur-leluhur nenek moyang, setelah mendapatkan penjelasan dari kepala adat, barulah masyarakat dengan pakaian adatnya menumbuk beras yang berada didalam lesung sampai menjadi tepung. Lalu beras yang sudah menjadi tepung akan dimasukan didalam bambu, lalu dipanggang sampai matang, itulah makanan khas masyarakat dayak Kenyah yang disebut dengan nama (*Undat*).

Kepala adat dalam acara pesta penen sangat diperlukan, dikarenakan peran kepala adat didalam acara pesta panen ini sebagai kunci keberlangsungan acara pesta panen adat dayak kenyah, didalam hal ini kepala adat lah yang mampu dan memiliki kewajiban dalam memimpin upacara adat, dikarenakan masyarakat meyakini bahwa kapala adat sangat mengerti dan paham adat istiadat.

Pekatuk / Nasehat

Didalam acara pesta panen Pekatuk atau Nasehat adalah satu sesi yang sangat penting, Pekatuk yang artinya Memberi nasehat atau petuah-petuah kepada masyarakt terutama kepada anak muda mudi, pekatuk sendiri adalah satu sesi yang biasanya dilakukan sebelum menyantap Undat yang telah disajikan, pekatuk atau nasehat ini disampaikan Kepala adat, Tetua-tetua adat, Dan Kepala Desa, dalam hal ini kepala adat sebagai pemimpin masyarakat adat yang menjaga nilai-nilai adat dan memegang teguh sosial budaya. Peran kepala adat sangat penting untuk memberi motivasi dan sebagai penggerak dalam proses-proses melestarikan kesenian atau kebudayaan.

Kepala adat dalam hal ini adalah sebagai orang yang mampu memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat adatnya untuk mencapai suatu tujuan bersama dan juga menanamkan nilai-nilai adat kepada masyarakatnya.

Acara Kesenian Tari-tarian dan Lagu-lagu daerah

Didalam Penyelenggaraan pesta panen akan ada penampilan kesenian atau perlombaan kesenian daerah seperti Tari-tarian dan lagu-lagu daerah,

biasanya penampilan tari-tarian dan lagu daerah yang dilaksanakan per RT, setiap RT yang ada di Desa Batu Majang akan menampilkan Tari-tarian dan lagu-lagu daerah, masing-masing RT akan saling bersaing memberikan penampilan tari-tarian dan lagu-lagu daerah yang terbaik, karena pertunjukan atau penampilan kesenian ini akan di nilai oleh juri dan pemenang anak mendapatkan penghargaan dari Kepala Adat dan Kepala Kampung. Adapun katagori dalam penampilan kesenian ini yaitu, tingkat Dewasa, Remaja dan anak-anak. Adapun tujuan dari pertunjukan atau penampilan tari-tarian ini selain melestarikan kesenian juga sebagai ungkapan kegembiraan masyarakat atas hasil panen yang berlimpah kepada petani ladang, biasanya Tari-tarian yang ditampilkan yaitu : Tarian Gerak sama (Datum Julut), Tari Tunggal (kanjet Lasan) Tarian Perang (Kanjet Ajai) Tari Ngelaro (Tari Lawakan) Dan Lagu-lagu dayak Kenya.

Kepala adat dalam perlombaan kesenian ini juga penting dalam memberi arahan dan pemahaman tentang aturan-aturan dalam tarian ataupun makna dan arti dari kesenian atau tari-tarian yang di bawakan. Sebagai kepala adat memang satu kewajiban memberikan pemahaman-pemahaman tentang adat dan menanamkan nilai-nilai adat kepada masyarakatnya adatnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang peran Kepala Adat Dalam penyelenggaraan kesenian tahunan atau pesta panen adat dayak kenyah peran seorang kepala adat sangat penting, dimana kepala adat sebagai pemimpin masyarakat adat atau sebagai pemimpin informal mampu mengajak dan juga sebagai panutan masyarakat adatnya, juga mampu mengerakan masyarakatnya untuk selalu mencintai dan melestarikan kesenian – kesenian yang dimiliki dayak kenyah, didalam penyelenggaraan acara pesta panen peran Kepala Adat sangat penting dan sangat dibutuhkan hal ini dikarenakan kepala Adat lah yang menjadi kunci keberlasungan acara adat tahunan ini,

Pembinaan Bagi Anak Muda untuk belajar Tari-tarian dan cara pembuatan alat musik Tradisional melalui Sanggar Tari

Pembinaan bagi anak muda untuk belajar Tarian-tarian Tradisional dayak kenyah.

Masyarakat Desa Batu Majang adalah mayoritas suku Dayak kenyah Lepoq Tukung, seperti suku dayak yang lainnya ada beberapa jenis tari-tarian yang dimiliki suku dayak kenyah yaitu, Tari Datun, Tari Tunggal, Tari Ajai, Tari Ngelaro, Tari Perang. Biasanya tari-tarian ini ditampilkan pada kesempatan-kesempatan tertentu, dan hari-hari besar dan pada festival-festifal kesenian. Berkaitan dangan peran kepala adat dalam pembinaan bagi anak muda untuk belajar dan melestarikan tari-tarian tradisional dayak kenyah, berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan didapati bahwa peran kepala adat dalam pembinaan bagi anak muda untuk belajar dan melestarikan tari-tarian tradisional dayak kenyah dilaksanakan melalui sanggar tari Bangen Tawai, sanggar Tari Bangen Tawei merupakan sarana atau wadah untuk anak-anak muda berkreatifitas dan balajar, mengenal tari-tarian tradisional dayak kenyah.

Langkah yang di ambil oleh kepala adat sangat tepat dan efektif dalam pembinaan untuk anak muda untuk belajar dan melestarikan tari-tarian tradisional, walaupun tidak semua, cukup banyak anak muda yang bergabung dan mau belajar tari-tarian tradisional di sanggar tari Bangen Tawei ini, hal ini akan mempermuda peran kepala adat dalam memberi pembinaan bagi anak-anak muda untuk belajar dan melestarikan tari-tarian tradisional dayak kenyah dengan tujuan untuk melestarikan tari-tarian yang dimiliki dayak kenyah.

Pembinaan bagi Anak muda belajar cara pembauatan alat Musik Tradisional dayak kenyah

Peran kepala adat Desa Batu Majang dalam Pembinaan untuk anak muda untuk belajar dan melestarikan alat musik tradisional dayak kenyah, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pembinaan yang dilakukan kepala adat beriringan dengan pembinaan tari-tarian yang dilakukan oleh kepala adat desa Batu Majang dimana pembinaan bagi anak muda untuk belajar dan melestarikan alat musik Tradisional juga dilakukan melalui sanggar tari bangen tawei dimana anak-anak muda juga di ajarkan memainkan alat-alat musik tradisional dayak kenyah. tari-tarian dayak kenyah memang tidak bisa dipisahkan dengan alat musik Tradisionalnya, tarian Tradisional dayak kenyah harus diiringi dengan musik tradisional Sampe atau Jatung Utang.

Bagi anak-anak muda Desa Batu Majang kepala adat adalah orang yang tempat untuk belajar memainkan dan membuat alat musik tradisional seperti Sampe dan Jatung Utang, beliau mahir dalam bermain musik tradisional dan bisa membuat alat musik Sampe dan Jatung Utang, dan juga kepala adat bersedia dan penuh pengorbanan untuk membina anak muda dalam belajar memainkan alat musik tradisional dan cara pembuatan alat musik tradisional dayak kenyah.

Peran kepala adat dalam pembinaan bagi anak muda dalam belajar dan melestarikan alat musik tradisional Dayak Kenyah cukup baik, hal ini di dukung dengan talenta yang dimiliki oleh kepala adat dalam hal pengetahuan musik tradisional Dayak Kenyah, dan kesedian beliau dalam membina dan mengajarkan anak muda untuk belajar bermain alat musik tradisional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan peran kepala adat dalam pembinaan anak muda untuk belajar dan melestarikan tari-tarian tradisional dan alat musik tradisional berjalan cukup baik dalam hal pelestarian kesenian daerah, upaya yang dilakukan oleh kepala adat tidak lain supaya kesenian daerah seperti tari-tarian tradisional dan alat musik tradisional yang dimiliki Desa Batu Majang dapat terpelihara dengan baik dan selalu ada untuk masa-masa yang akan datang. Hal tersebut memiliki kesesuaian apabila di tinjau dari teori Pemimpin Informal menurut Simaremare dalam Patton (2004) pada bab sebelumnya yaitu pengakuan masyarakat terhadap pemimpin informal diujutkan dalam tiga bentuk, yakni : kesediaan bertanya mengenai sesuatu atau berbagai masalah, meminta keputusan yang digunakan sebagai

pegangan, dan adanya kesetiaan atau kepatuhan untuk selalu menjadikannya seseorang tempat bertanya.

Menggerakkan Masyarakat dan Anak Muda dalam pembauatan ukiran dayak dan perlombaan lagu-lagu daerah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis Peran kepala adat Desa Batu Majang dalam hal menggerakkan masyarakat dan anak muda untuk melestarikan kesenian daerah dapat penulis rincikan dalam dua sub bahasan, yang *pertama*, Peran Kepala Adat dalam menggerakkan masyarakat dan anak muda untuk melestarikan seni rupa atau Ukiran. *Kedua*, Peran Kepala Adat dalam menggerakkan masyarakat dan anak muda untuk melestarikan Lagu-lagu daerah dayak kenyah.

Menggerakkan Masyarakat dan anak muda dalam pembuatan seni ukiran khas dayak kenyah

Peran Kepala Adat dalam menggerakkan masyarakat dan anak muda dalam hal pelestarian seni ukir kayu di Desa Batu Majang cukup dominan, namun demikian pola yang di terapkan bersifat agak setengah memaksa, namun dari sisi lain beliau berdalih bahwa semua dilakukan dalam rangka mencapai satu pencapaian yang cukup baik dari pelestarian seni ukir kayu khas dayak kenyah. Diakui oleh Kepala Adat Desa Batu Majang bahwa keputusan yang diambilnya adalah memperhatikan pentingnya memberikan kesempatan bagi masyarakat terutama anak muda yang tidak mengerti dalam proses cara pembuatan ukiran kayu untuk belajar dan memahami cara pembuatan ukiran kayu khas Dayak Kenyah.

Menggerakkan Masyarakat dan Anak Muda dalam perlombaan Lagu-lagu daerah dayak kenyah

Mengenai peran kepala adat dalam menggerakkan masyarakat dan anak muda untuk melestarikan lagu-lagu daerah disimpulkan bahwa kepala adat memiliki peran yang strategis dalam menggerakkan masyarakat dan anak-anak muda untuk melestarikan lagu-lagu daerah, sebagai pemimpin informal yang mampu menggerakkan serta mempegaruhi pemikiran serta dapat memberi dorongan dan motivasi kepada masyarakat adatnya, menggerakkan masyarakat untuk melestarikan lagu-lagu daerah adalah suatu kewajiban bagi Kepala Adat jika di lihat dari peran dan fungsi kepala adat untuk melestarikan dan mempertahankan kesenian dan menanamkan nilai-nilai budaya kepada masyarakatnya supaya tetap terjaga dari segala bentuk pengaruh.

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan tentang peran Kepala Adat Desa Batu Majang dalam menggerakkan diketahui bahwa kepala adat senantiasa mengajak dan menghimbau masyarakat dan anak-anak muda untuk melestarikan kesenian, khususnya, kesenian mengukir dan lagu-lagu daerah, melalui intruksi langsung kepada masyarakat yang mana keputusan ditetapkan berdasarkan

sepengetahuan masyarakat, namun perintah kepala adat tetap mendominasi setiap pengambilan keputusan.

dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa peran Kepala Adat yang dalam penelitian ini adalah peran Kepala Adat Desa Batu Majang dalam menggerakkan masyarakat dan anak muda untuk melestarikan kesenian daerah, memiliki kecenderungan untuk memaksa masyarakat yang dipimpinya tunduk dan taat terhadap segala keputusan yang dibuat. Sehingga menurut penulis perlu adanya campur tangan pemerintah dalam mendukung pelestarian kesenian daerah agar dalam pelaksanaannya pelestarian kesenian daerah berjalan dengan baik dan berdampak baik bagi pembangunan wisata budaya bagi pemerintah daerah Kabupaten Mahakam Ulu.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Kepala Adat Dalam Melestarikan Kesenian Daerah Di Desa Batu Majang Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu

Faktor Pendukung Peran Kepala Adat Sebagai Pemimpin Informal Internal

Keberadaan dan kekuasaan peran Kepala Adat ini dikarenakan adanya penerimaan dan pengakuan masyarakat terhadap diri pribadi seseorang baik berdasarkan kejujuran, kecakapan, pengetahuan yang dimiliki, serta kebijakan dalam mengambil keputusan. Wujud kepatuhan masih kuatnya peran kepala adat dalam masyarakat desa membawa pengaruh yang sangat besar terhadap tingginya peran masyarakat dalam melestarikan kesenian daerah, hal ini dibuktikan bahwa peran Kepala Adat dalam pelestarian kesenian daerah merupakan faktor pendukung yang tidak boleh dikesampingkan oleh pihak manapun baik pihak pemerintah maupun pihak lain dalam melestarian kesenian daerah.

Eksternal

Dalam proses melestarikan kesenian daerah di Desa Batu Majang yang menjadi Pendukung adalah dengan adanya program prioritas dari pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu yang salah satunya pembangunan disektor wisata budaya, memastikan dengan adanya program prioritas dalam pembangunan disektor wisata budaya dari pemerintah yang merupakan kebutuhan masyarakat untuk melestarikan kesenian daerah. Di sisi lain yang menjadi pendukung dalam proses melestarikan kesenian daerah dengan adanya perkembangan teknologi sekarang ini yang sangat maju dan terciptanya sarana elektronik (TV, Radio, Hp) serta sarana lainnya yang dibutuhkan dan membantu mempermudah kinerja baik pemerintah maupun masyarakat dalam proses melestarikan kesenian daerah atau kesenian Tradisional, dan juga yang menjadi pendukung adalah adanya UUD 1945 pasal 23 yaitu Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya.

Faktor Penghambat Peran Kepala Adat Sebagai Pemimpin Informal

Internal

dalam proses melestarikan kesenian daerah di Desa Batu Majang peran Kepala Adat itu sendiri mengalami suatu hambatan dimana kepala adat tidak mempunyai sumber daya manusia yang memadai dan juga masih banyak masyarakat dan anak muda di Desa Batu Majang yang sumber dayanya masih kurang dimana anak-anak muda banyak yang tidak bersekolah sehingga pola pikir untuk memajukan kesenian menjadi terhambat, adanya kebiasaan yang merugikan secara ekonomi dan jasmani yaitu mabuk-mabukan yang sering dilakukan anak-anak muda.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa sumber daya manusia merupakan sumber daya yang sangat penting dalam proses melestarikan kesenian daerah, dalam hal ini kepala adat sangat berperan penting dalam proses melestarikan kesenian daerah. Artinya bahwa perannya sangat penting dalam proses pelaksanaan pelestarian kesenian daerah, namun sayangnya harus di dukung oleh kemampuan sumber daya manusia yang lebih baik sehingga dalam proses pelestarian kesenian daerah dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam pencapaian pelestarian kesenian daerah, dengan demikian peran Kepala Adat dalam melestarikan kesenian daerah dapat berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Eksternal

dalam proses pelestarian kesenian daerah yang dilakukan di Desa Batu Majang Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu juga mengalami hambatan eksternal. Yaitu kurangnya penyelenggaraan pentas seni tingkat Kabupaten ataupun tingkat Provinsi yang dilaksanakan, sehingga sulit bagi masyarakat dan anak-anak muda untuk mempertunjukan atau mempublikasikan kesenian yang dimiliki masyarakat adat kepada masyarakat luas dan juga yang menjadi penghambat ialah pemerintah daerah kurang memperhatikan sanggar tari yang ada di Desa Batu Majang, sehingga sulit bagi sanggar tari yang ada di Desa Batu Majang untuk berkembang, dan juga penghambat yang berikutnya adalah tidak adanya program pelatihan tentang kesenian daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat dan anak-anak muda, dalam hal ini pelatihan tari-tarian, pengukiran, musik daerah, dan lagu daerah. Seharusnya pemerintah daerah memperhatikan dan mengupayakan berkerjasama dengan berbagai pihak dalam melestarikan kesenian daerah di Desa Batu Majang sehingga proses pelaksanaan pelestarian kesenian daerah itu berjalan dengan efektif dan efisien.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Peran kepala adat dalam penyelenggaraan kesenian tahunan atau pesta panen adat dayak kenyah terselenggara dengan baik, dimana Kepala Adat

mangajak masyarakat dan anak-anak muda berpartisipasi dalam penyelenggaraan pesta panen adat dayak Kenyah dan juga menetapkan waktu yang tepat untuk penyelenggaraan pesta panen dengan cara bermufakat bersama petani atau masyarakat adatnya, Kepala Adat juga menjalankan kewajiban sebagai Pemimpin informal yang menjaga dan menanamkan nilai-nilai adat-istiadat kepada masyarakatnya, Kepala adat menjadi kunci keberlangsungan Penyelenggaraan pesta panen adat, karena dipercaya oleh masyarakat adanya untuk memimpin, mengarahkan, dan menggerakkan masyarakatnya untuk selalu melestarikan Kesenian atau pesta panen yang dilaksanakan setiap tahun di Desa Batu Majang.

2. Peran Kepala Adat Desa Batu Majang dalam memberikan pembinaan bagi anak muda dalam melestarikan kesenian daerah seperti, Tari-tarian dan Alat Musik Tradisionalnya dilakukan melalui sanggar tari, dengan adanya sanggar tari membuat pembinaan yang dilakukan oleh Kepala adat kepada anak muda berjalan dengan cukup baik dan efektif dalam pembinaan bagi anak muda untuk melestarikan kesenian daerah di Desa Batu Majang
3. Peran Kepala Adat Desa Batu Majang dalam Menggerakkan masyarakat dan anak muda dalam melestarikan kesenian daerah berjalan dengan cukup baik, dimana Kepala Adat mempunyai kemampuan untuk menggerakkan orang lain agar masyarakat adatnya dapat melestarikan kesenian daerah, agar kesenian daerah yang dimiliki tidak dilupakan oleh masyarakatnya, walaupun dalam pelaksanaannya memiliki kecenderungan untuk memaksa masyarakat yang dipimpinnya tunduk dan taat terhadap segala keputusan yang dibuat untuk melestarikan kesenian daerah.

Saran

1. Kepala Adat hendaknya membuat sebuah keputusan dengan tegas dan membuat aturan, kemudian melakukan komunikasi dengan masyarakat dan anak-anak muda agar terus melestarikan kesenian daerah yang dimiliki dayak kenyah.
2. Diharapkan agar Kepala Adat sebagai pemimpin dapat menggerakkan setiap masyarakat dan anak-anak muda yang dipimpinnya untuk selalu melestarikan kesenian daerah yang dimiliki, dan juga harus memperhatikan aspek kebutuhan individu masyarakat dan anak-anak muda dalam melestarikan kesenian, sehingga tidak muncul persepsi dan reaksi negatif dari masyarakat yang dipimpin tentang watak seorang pemimpin yang kerap kali diidentikan sebagai otoriter apabila selalu memaksa dalam memberikan perintah
3. Bagi pemerintah daerah yang juga harus mendukung pelestarian kesenian daerah, sangat perlu adanya program-program pemerintah untuk memperhatikan kesenian-kesenian daerah supaya kepala adat dengan mudah mengarahkan masyarakatnya untuk melestarikan kesenian daerah yang dimiliki dayak kenyah.

Daftar Pustaka

- Deddy. 2001. *Komunikasi Lintas Budaya*. Bandung : Remaja Rodeskarya
- Edarmoko, Eko. 2006, *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Koentjaraningrat, 1995. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Djambatan. Jakarta.
- Patton, Adri, 2004. *Disertasi. Peran Pemimpin Informal dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa di daerah Perbatasan Kabupaten Malinau*
- Patton, Adri. 2005. *Pemimpin Informal, Budaya Lokal dan Pembangunan Daerah*. Malang : Agritek YPN
- Rivai, Veltzhal. 2003. *Kepemimpinan Prilaku Organisasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Budaya Indonesia*. Bogor : Gahalia Indonesia.
- Soepomo, 1994. *Bab-bab Tentang Hukum Adat*. Penerbit Pradnya Paramitha